

Deskripsi Mendalam untuk Memastikan Keteralihan Temuan Penelitian KualitatifTri Wulandari¹, Dewi Purnama Sari², Aida Rahmi Nasution³

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Indonesia

triwulandari@iaincurup.ac.id¹, fatiya.dewi@gmail.com²,aidarahminasution@iaincurup.ac.id³**Abstrak**

Penelitian kualitatif memiliki peran penting dalam memahami fenomena sosial, budaya, dan perilaku manusia. Salah satu tantangan dalam penelitian kualitatif adalah memastikan keteralihan temuan, yaitu sejauh mana temuan penelitian dapat diterapkan atau dialihkan ke konteks atau situasi lain dengan relevansi yang tinggi. Untuk mengatasi tantangan ini, peneliti harus menerapkan strategi yang tepat. Artikel ini membahas beberapa strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan keteralihan temuan penelitian kualitatif, seperti pemilihan kasus penelitian yang kaya informasi, deskripsi yang jelas dan rinci, keterlibatan partisipan, perbandingan dengan penelitian lain, dan penggunaan bahasa yang lugas. Dengan menerapkan strategi-strategi ini, peneliti dapat memastikan bahwa temuan penelitiannya memiliki keteralihan yang memadai.

Kata Kunci: penelitian kualitatif, keteralihan temuan, strategi, pemilihan kasus, deskripsi rinci, keterlibatan partisipan, perbandingan, bahasa yang lugas

Abstract

Qualitative research has an important role in understanding social phenomena, culture, and human behavior. One of the challenges in qualitative research is to ensure the transferability of findings, that is, the extent to which research findings can be applied or transferred to other contexts or situations with high relevance. To overcome these challenges, researchers must implement appropriate strategies. This article discusses several strategies that can be used to improve the transferability of qualitative research findings, such as the selection of research cases that are rich in Information, clear and detailed descriptions, participant involvement, comparison with other studies, and the use of straightforward language. By implementing these strategies, the researcher can ensure that his / her research findings have adequate divergence.

Keywords: *qualitative research, transferability of findings, strategy, case selection, detailed description, participant involvement, benchmarking, straightforward language*

A. Pendahuluan

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena alamiahnya, dengan menekankan pada deskripsi, interpretasi, dan pemahaman mendalam terhadap makna subjektif yang terlibat (Sugiarto 2016). Pendekatan kualitatif ini sering kali melibatkan pengumpulan dan analisis data berupa teks, gambar, suara, atau artefak lainnya, dengan menggunakan teknik seperti wawancara, observasi, atau analisis dokumen. Berikut adalah beberapa definisi penelitian kualitatif yang didefinisikan secara beragam oleh para ahli. Metode ini menawarkan pendekatan yang mendalam untuk memahami fenomena sosial, budaya, dan perilaku manusia melalui pengumpulan dan

analisis data yang bersifat deskriptif dan naratif. Salah satu tantangan dalam penelitian kualitatif adalah memastikan keteralihan (*transferability*) temuan penelitian. Keteralihan mengacu pada sejauh mana hasil dari suatu penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi yang berbeda dengan tetap mempertahankan validitas dan relevansinya (Ritonga 2023).

Penelitian kualitatif keteralihan berbeda dengan generalisasi yang biasa ditemukan dalam penelitian kuantitatif (Sugiyono 2023). Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menghasilkan temuan yang dapat digeneralisasi ke populasi yang lebih luas berdasarkan sampel yang representatif. Sebaliknya, penelitian kualitatif berfokus pada kedalaman dan kekayaan data dari sejumlah kecil partisipan atau kasus, yang sering kali diambil secara purposif untuk memberikan wawasan mendalam tentang fenomena yang diteliti (Wijaya and Bungin 2015). Oleh karena itu, keteralihan dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada sejauh mana temuan dapat berguna dan relevan bagi penelitian lain yang serupa atau bagi pembaca yang memiliki situasi kontekstual yang sebanding (Permana 2020).

Para peneliti kualitatif dapat menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan keteralihan temuan mereka antaranya (Shunhaji and Wildan 2023): (1) Memilih kasus penelitian yang kaya informasi dan beragam dapat membantu peneliti mengidentifikasi temuan yang lebih umum. Menggabungkan berbagai metode pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat menghasilkan temuan yang lebih komprehensif dan andal. Analisis data yang cermat dan sistematis diperlukan untuk mengidentifikasi pola dan makna yang lebih mendalam. (2) Peneliti juga harus memberikan deskripsi yang jelas dan rinci tentang topik penelitian, sehingga pembaca dapat memahami temuan dan menilai keteralihan. Secara terbuka mendiskusikan keterbatasan penelitian, seperti bias dan potensi generalisasi, akan meningkatkan kredibilitas penelitian dan membantu pembaca dalam menginterpretasikan temuan. (3) Melibatkan partisipan dalam proses penelitian, seperti dalam verifikasi temuan, dapat meningkatkan validitas dan keteralihan temuan. Selain itu, membandingkan temuan dengan penelitian lain yang relevan dapat membantu mengidentifikasi temuan yang konsisten dan berbeda, serta memperkuat generalisasi temuan. (4) Menggunakan bahasa yang jelas dan lugas dalam penulisan laporan penelitian dapat membantu pembaca memahami temuan dan memfasilitasi keteralihan.

B. Kajian Teoritis

1. Penelitian Kualitatif

Menurut Zulkarmain (2021), penelitian kualitatif adalah sebuah jenis penelitian yang bertujuan untuk meraih pemahaman yang dalam terhadap fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti pelaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, dengan cara yang holistik. Penelitian ini dilakukan melalui deskripsi verbal yang memperhatikan konteks alamiah secara khusus, dengan menggunakan beragam metode ilmiah.

Assyakurrohim et al. (2022) menggambarkan penelitian kualitatif sebagai sebuah metode penelitian yang menggunakan pendekatan ilmiah untuk mengeksplorasi suatu fenomena dengan

menggambarkan data dan fakta melalui penggunaan kata-kata secara menyeluruh terhadap subjek penelitian.

Fadli (2021) menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif melibatkan peneliti dalam membuat klaim pengetahuan yang berasal dari perspektif konstruktivis atau perspektif advokasi/partisipatif, atau mungkin keduanya. Perspektif konstruktivis mengacu pada pemahaman tentang makna ganda dari pengalaman individu yang terbentuk secara sosial dan historis, dengan tujuan mengembangkan teori atau pola. Sementara perspektif advokasi/partisipatif lebih menekankan pada sifat politis, orientasi pada isu, kolaborasi, atau orientasi pada perubahan.

2. Jenis Penelitian Kualitatif

Metode penelitian kualitatif yang umum digunakan: (Charmaz and Belgrave 2015)

- a. Deep Interview: Merupakan teknik wawancara yang mendalam dan terstruktur, dimana peneliti berusaha untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan pemikiran subjek penelitian. Wawancara ini sering kali dilakukan secara face-to-face dan memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi isu-isu kompleks dengan detail.
- b. Observation: Metode ini melibatkan peneliti dalam mengamati dan merekam perilaku, interaksi, dan lingkungan dalam situasi alamiah tanpa campur tangan. Observasi bisa dilakukan secara langsung, dimana peneliti menjadi bagian dari situasi yang diamati, atau secara tidak langsung, dimana peneliti mengamati dari jauh.
- c. Document Analysis: Penelitian ini melibatkan analisis dokumen atau materi tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Dokumen yang dianalisis bisa berupa catatan, laporan, surat, atau publikasi lainnya. Analisis dokumen ini membantu dalam memahami konteks dan mendapatkan wawasan yang lebih dalam terhadap fenomena yang diteliti.
- d. Case Study: Penelitian ini fokus pada analisis mendalam terhadap satu kasus atau beberapa kasus yang terbatas, dengan tujuan memahami kasus tersebut secara holistik. Case study sering kali melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen.
- e. Focus Group: Metode ini melibatkan diskusi kelompok kecil yang terdiri dari peserta yang dipilih secara sengaja untuk mewakili berbagai sudut pandang atau pengalaman terkait dengan topik penelitian. Diskusi difasilitasi oleh seorang moderator dan bertujuan untuk menggali pemahaman yang mendalam tentang pandangan dan pengalaman peserta.
- f. Participatory Action Research (PAR): Jenis penelitian ini melibatkan kolaborasi antara peneliti dan peserta penelitian dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi tindakan yang relevan dengan masalah yang diteliti. Tujuan utamanya adalah untuk menciptakan perubahan yang positif dalam konteks yang diteliti.
- g. Ethnography: Penelitian ini melibatkan pengamatan mendalam dan partisipasi dalam kehidupan sehari-hari suatu kelompok atau budaya. Peneliti biasanya tinggal bersama atau mendekati komunitas yang diteliti untuk memahami nilai-nilai, norma, dan pola-pola perilaku yang ada dalam konteks budaya tersebut.

- h. Grounded Theory: Ini adalah jenis penelitian kualitatif yang sama dengan poin sebelumnya. Pendekatan ini bertujuan untuk menghasilkan teori baru yang "tertanam" dalam data yang dikumpulkan, yang berarti teori tersebut muncul secara organik dari hasil pengamatan dan analisis, bukan dari asumsi atau teori sebelumnya.

3. Tahapan Penelitian Kualitatif

Tiga tahapan dasar penelitian kualitatif (Sholikhah 2019):

- a. Tahap Deskripsi atau Orientasi

Peneliti mengumpulkan data awal dan mendeskripsikan konteks serta fenomena yang sedang diteliti secara rinci. Tujuan utama dari tahap ini adalah untuk mendapatkan pemahaman awal dan menyeluruh mengenai latar belakang serta situasi penelitian.

- b. Tahap Reduksi

Peneliti mulai menyaring dan menyederhanakan data yang telah dikumpulkan. Proses ini melibatkan pemilihan data yang paling relevan dan penting, mengelompokkan informasi yang serupa, serta mengeliminasi data yang kurang signifikan untuk fokus pada inti dari fenomena yang diteliti.

- c. Tahap Seleksi

Tahap seleksi adalah proses peneliti memilih data yang paling relevan dan signifikan untuk dianalisis lebih lanjut. Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi tema-tema utama dan pola-pola penting dalam data, yang kemudian digunakan untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam dan teoritis tentang fenomena yang diteliti.

4. Keteralihan Temuan Hasil Penelitian Kualitatif

Keteralihan temuan penelitian kualitatif mengacu pada sejauh mana hasil penelitian tersebut dapat dipindahkan atau diterapkan dalam situasi yang berbeda, sambil tetap mempertahankan validitas dan relevansinya (Sheilla Az Zahra 2015). Dalam penelitian kualitatif, keteralihan bukanlah tentang generalisasi statistik ke populasi yang lebih luas, tetapi lebih pada kemampuan untuk mentransfer temuan atau wawasan yang diperoleh dari suatu studi ke situasi atau konteks lain yang serupa.

Langkah-langkah untuk memastikan keteralihan temuan penelitian kualitatif meliputi (Izzati and Anwar 2017):

- a. Peneliti harus memberikan deskripsi yang rinci dan kaya tentang konteks penelitian, termasuk latar belakang, karakteristik partisipan, dan situasi yang diteliti. Informasi ini memungkinkan pembaca untuk memahami kondisi spesifik di mana penelitian dilakukan dan menilai sejauh mana temuan tersebut dapat diterapkan dalam konteks mereka sendiri.
- b. Peneliti harus menjelaskan secara komprehensif pemilihan partisipan, termasuk karakteristik mereka dan relevansinya terhadap fenomena yang diteliti. Informasi ini membantu dalam memahami temuan penelitian dan memungkinkan pembaca untuk mengevaluasi keteralihan temuan dalam penelitian mereka sendiri.
- c. Peneliti harus menjelaskan metode yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dengan rinci. Dokumentasi yang jelas tentang prosedur pengumpulan data dan teknik analisis

memungkinkan pembaca untuk memahami proses penelitian dan mempertimbangkan keteralihan temuan.

- d. Peneliti harus mengakui dan merefleksikan posisi, nilai-nilai, dan bias yang mungkin mempengaruhi penelitian. Dengan menyertakan refleksi ini dalam laporan penelitian, peneliti memberikan wawasan kepada pembaca tentang bagaimana perspektif pribadi mereka mungkin telah memengaruhi proses pengumpulan dan interpretasi data.
- e. Peneliti harus secara terbuka mendiskusikan keterbatasan penelitian, seperti bias dan potensi generalisasi. Hal ini meningkatkan kredibilitas penelitian dan membantu pembaca dalam menginterpretasikan temuan.

C. Metodologi

Metodologi dalam artikel ini adalah telaah pustaka, yang memungkinkan peneliti untuk meninjau literatur terkait dalam penelitian kualitatif tentang deskripsi mendalam untuk memastikan keteralihan temuan. Langkah-langkahnya mencakup pencarian literatur yang relevan, pemilihan yang signifikan, analisis dan sintesis informasi dari literatur yang dipilih, serta penyusunan hasil dalam bentuk artikel dengan pengantar, tinjauan literatur, analisis temuan, dan kesimpulan.

D. Hasil dan Pembahasan

Keteralihan temuan penelitian kualitatif untuk memastikan nilai dan kredibilitas penelitian hal ini menunjukkan sejauh mana temuan penelitian dapat diterapkan atau dialihkan ke situasi lain, sehingga memiliki relevansi yang lebih luas dan signifikansi dalam berbagai situasi (Dianti 2017). Untuk memastikan keteralihan ini, peneliti perlu menerapkan strategi dan pertimbangan yang cermat, seperti melakukan triangulasi data, memeriksa kembali temuan dengan partisipan atau pakar, dan mempertimbangkan konteks budaya, historis, dan sosial yang relevan. Dengan demikian, peneliti dapat memastikan bahwa temuan penelitiannya memiliki validitas dan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pemahaman dan aplikasi pengetahuan (Dianti 2017).

Menurut strategi untuk memastikan keteralihan temuan penelitian kualitatif merupakan langkah kunci dalam memperkuat validitas, relevansi, dan aplikabilitas hasil penelitian. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat diterapkan (Sholikhah 2019):

- a. Desain penelitian yang kokoh menjadi landasan utama dalam memastikan keteralihan temuan. Dengan pertanyaan penelitian yang jelas, metodologi yang tepat, dan pengumpulan data yang sistematis, peneliti dapat memastikan bahwa temuan yang dihasilkan memiliki kekuatan dan kredibilitas yang memadai untuk dapat ditransfer ke konteks lain.
- b. Detail yang kaya tentang konteks penelitian, partisipan, proses pengumpulan data, dan analisis data sangat penting. Ini memungkinkan pembaca untuk memahami dengan baik konteks di mana temuan tersebut muncul dan mengevaluasi relevansinya dengan konteks mereka sendiri.
- c. Diskusi temuan yang lebih mendalam melebihi sekadar merangkum hasil. Hal ini melibatkan eksplorasi makna dan implikasi temuan dalam konteks yang lebih luas, termasuk kaitannya dengan literatur yang ada, teori, dan isu-isu terkait.

- d. Penggunaan berbagai metode pengumpulan data dan sumber data merupakan strategi yang kuat untuk memperkuat temuan. Triangulasi membantu meningkatkan kredibilitas temuan dengan memberikan perspektif yang berbeda dan memvalidasi temuan melalui sudut pandang yang beragam.
- e. Kesadaran akan peran dan bias peneliti dalam penelitian adalah langkah penting untuk memastikan keteralihan temuan. Dengan merefleksikan posisi dan pengaruh pribadi mereka, peneliti dapat memberikan konteks yang lebih jelas dan transparan bagi pembaca.
- f. Memahami penelitian dan mempertimbangkan bagaimana temuan dapat berlaku untuk konteks lain adalah aspek krusial. Ini melibatkan perbandingan antara konteks yang berbeda, identifikasi persamaan dan perbedaan, serta diskusi tentang potensi generalisasi temuan.
- g. Interaksi aktif dengan pembaca dan pemangku kepentingan lainnya adalah strategi terakhir namun tidak kalah pentingnya. Melalui publikasi, presentasi, dan dialog langsung, peneliti dapat membuka ruang untuk diskusi tentang temuan mereka dan relevansinya dengan konteks yang berbeda.

Menurut (Suci Hartati 2022) para peneliti kualitatif memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa temuan penelitiannya memiliki keteralihan yang memadai, sehingga dapat diterapkan atau dialihkan ke situasi lain dengan relevansi yang tinggi. Berbagai strategi dapat diterapkan untuk meningkatkan keteralihan temuan. Dengan memilih kasus penelitian yang kaya akan informasi dan beragam serta menggabungkan metode pengumpulan data yang beragam, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti dapat menghasilkan temuan yang lebih komprehensif dan andal .

Analisis data yang cermat dan sistematis diperlukan untuk mengidentifikasi pola dan makna yang mendalam, memperkuat keteralihan temuan. Selanjutnya, memberikan deskripsi yang jelas dan rinci tentang topik penelitian, serta secara terbuka mendiskusikan keterbatasan penelitian, seperti bias dan potensi generalisasi, akan meningkatkan kredibilitas penelitian dan membantu pembaca dalam menginterpretasikan temuan dengan lebih baik (Richter, Carlos, and Beber 2020).

Menurut paparan Syahrani (2020) melibatkan partisipan dalam proses penelitian, seperti dalam verifikasi temuan, juga dapat meningkatkan validitas dan keteralihan temuan, sementara membandingkan temuan dengan penelitian lain yang relevan dapat memperkuat keteralihan temuan dengan merujuk pada konteks yang lebih luas. Terakhir, menggunakan bahasa yang jelas dan lugas dalam penulisan laporan penelitian memfasilitasi transferabilitas temuan ke berbagai situasi lain dengan lebih lancar. Dengan menerapkan strategi-strategi ini, peneliti kualitatif dapat memastikan bahwa temuan penelitiannya memiliki keteralihan yang memadai, sehingga dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pemahaman dan aplikasi pengetahuan.

E. Kesimpulan

Keteralihan temuan penelitian kualitatif adalah aspek penting dalam memastikan nilai dan kredibilitas penelitian tersebut. Ini menandakan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam penelitian yang berbeda dengan tetap mempertahankan validitas dan relevansinya. Untuk mencapai tujuan ini, peneliti kualitatif dapat menerapkan berbagai strategi. Pertama, dengan

memilih kasus penelitian yang kaya akan informasi dan beragam serta menggabungkan metode pengumpulan data yang beragam, peneliti dapat menghasilkan temuan yang lebih kuat dan komprehensif. Analisis data yang cermat juga diperlukan untuk mengidentifikasi pola dan makna yang mendalam. Selanjutnya, memberikan deskripsi yang jelas dan rinci tentang topik penelitian serta memperjelas keterbatasan penelitian akan meningkatkan kredibilitas penelitian. Melibatkan partisipan dalam proses penelitian dan membandingkan temuan dengan penelitian lain yang relevan juga penting untuk memperkuat keteralihan temuan. Terakhir, penggunaan bahasa yang jelas dan lugas dalam laporan penelitian memfasilitasi transferabilitas temuan ke berbagai situasi lain dengan lebih lancar. Dengan menerapkan strategi-strategi ini, peneliti kualitatif dapat memastikan bahwa temuan penelitiannya memiliki keteralihan yang memadai, sehingga dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pemahaman dan aplikasi pengetahuan.

Daftar Pustaka

- Assyakurrohim, Dimas, Dewa Ikham, Rusdy A Sirodj, And Muhammad Win Afgani. 2022. "Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3 (01): 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>.
- Charmaz, Kathy, And Linda Liska Belgrave. 2015. "Grounded Theory Grounded Theory." *Sociology The Journal Of The British Sociological Association* 12 (2007): 4–8. <http://www.msvu.ca/site/media/msvu/mixedmethodologyhandout.pdf>.
- Dianti, Yira. 2017. "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kearifan Lokal Berbasis Al-Qur'an (Implementasi Di Sman Kabupaten Purwakarta)." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/Bab 2.Pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/Bab%202.pdf).
- Fadli, Muhammad Rijal. 2021. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika* 21 (1): 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.
- Izzati, Siti Laili, And Emnis Anwar. 2017. "Manajemen Pembelajaran Berbasis Sekolah Alam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik." *Tadbir Muwahhid* 1 (1): 57. <https://doi.org/10.30997/jtm.v1i1.840>.
- Permana, Satya Anggi. 2020. "Peran Guru Bk Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui." *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 1 (2): 61–69.
- Richter, Luiz Egon, Augusto Carlos, And De Menezes Beber. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Ritonga, Tita Anggraini. 2023. "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Pada Pembelajaran Matematika Materi Bilangan Bulat Kelas Iv Sdn 1 Sidigede." *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora* 2 (9): 1307–14.
- Sheilla Az Zahra, Widiyanto. 2015. "Analisis Deskriptif Dalam Penerapan Model Pembelajaran Pbl (Problem Based Learning) Oleh Guru Mata Pelajaran Ekonomi Sma Negeri 1 Sliyeg Kabupaten Indramayu." *Economic Education Analysis Journal* 4 (2): 586–602.
- Sholikhah, Amirotnun. 2019. "Statistik Deskriptif Dalam Penelitian Kualitatif." *Komunika: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 10 (2): 342–62. <https://doi.org/10.24090/komunika.v10i2.953>.
- Shunhaji, Akhmad, And Ahmad Wildan. 2023. "Manajemen Waktu Pembelajaran Tahfidz Dalam

Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Di Pesantren Nurmedina Tangerang Selatan.” *Research Artice* 5 (3): 364–80.

Suci Hartati, Nurul Hidayati Murtafiah. 2022. “Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Lembaga Pendidikan Islam.” *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam Volume* 5: 86–102.

Sugiarto. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Vol. 4.

Sugiyono, Prof. Dr. 2023. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.

Syahrar, Muhammad. 2020. “Membangun Kepercayaan Data Dalam Penelitian Kualitatif.” *Primary Education Journal (Pej)* 4 (2): 19–23. <https://doi.org/10.30631/Pej.V4i2.72>.

Wijaya, Hengki, And Burhan Bungin. 2015. “Ringkasan Dan Ulasan Buku Analisis Penelitian Kualitatif.” *Researchgate* 1 (70): 10. https://www.researchgate.net/publication/323691993_Ringkasan_Dan_Ulasan_Buku_Analisis_Data_Penelitian_Kualitatif_Prof_Burhan_Bungin.

Zulkarmain, Luthfi. 2021. “Analisis Mutu (Input Proses Output) Pendidikan Di Lembaga Pendidikan Mts Assalam Kota Mataram Nusa Tenggara Barat.” *Manazhim* 3 (1): 17–31. <https://doi.org/10.36088/Manazhim.V3i1.946>.